

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menggunakan atau menerapkan matematika dalam kehidupannya. Dengan demikian matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan. (Soedjadi, 2005:42)

Belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep. Konsep-konsep pada matematika menjadi kesatuan yang bulat dan berkesinambungan. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya. Pengajaran pada matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Namun

dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Rendahnya kemampuan belajar matematika siswa tidak hanya kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Para pendidik lainnya membacakan atau menyelaraskan bahan/materi yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan masalah dalam cerita matematika sesuai contoh dari guru, atau biasa disebut model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran Matematika yang diselenggarakan di Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian, mengingat pentingnya pembelajaran Matematika itu bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dirasakan saat ini hasil prestasi siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran Matematika dengan metode ceramah di Kelas IV SD Negeri 6 Bone masih di bawah rata-rata (belum menampakkan hasil yang optimal). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi semester ganjil dari 15 orang siswa hanya 6 siswa atau 42% siswa yang mampu menyelesaikan soal cerita materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

Belum optimalnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Faktor Persekutuan Terbesar perlu dicarikan pemecahan sedini mungkin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya

kemampuan menyelesaikan soal cerita matari Faktor Persekutuan Terbesar siswa Kelas IV SDN 6 Bone Kabupaten Bone Bolango adalah dengan memilih metode pembelajaran yang relevan. Metode pembelajaran dimaksud antara lain adalah metode bermain peran.

Menurut Mayke (2001:15), bermain peran adalah permainan meniru kegiatan atau pekerjaan orang dewasa. Permainan ini sangat baik untuk siswa Sekolah Dasar. Sebab melalui kegiatan belajar sambil bermain akan mengasah kemampuan mengingat dan bereksplorasi dengan dunia pendidikan siswa itu sendiri. Selain melatih sistem motorik siswa, aktivitas bermain peran juga membuat siswa menjadi lebih terlatih untuk mengenal lingkungan sekitar, serta siswa akan dibiasakan untuk menghilangkan perbedaan dan sekat antara proses pelatihan saat bermain dengan realita sebenarnya.

Menurut Arif Rahman (2006:45), bahwa bermain peran merupakan salah satu aktivitas yang penting bagi pertumbuhan siswa, karena melalui bermain peran siswa dapat mengembangkan beragam potensi yang terdapat dalam dirinya serta dapat melahirkan seperangkat perilaku tertentu yang unik, seperti; keterampilan bertanya, keberanian berinteraksi dengan orang lain, serta melaksanakan peran seperti yang aslinya (misalnya; berperan sebagai dokter, guru, ayah, ibu, dan lain-lain).

Dengan demikian kegiatan bermain peran pada Mata Pelajaran Matematika khususnya menyelesaikan soal cerita matari Faktor Persekutuan Terbesar pada siswa Kelas IV sangat membantu guru untuk dapat

mengevaluasi perkembangan siswa dalam hal penjumlahan, perkalian dan pembagian. Itulah sebabnya dalam memenuhi predikat guru yang profesional, guru dituntut untuk lebih kreatif mempelajari metode-metode modern dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna diterapkan pada proses mengajar yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan. Sehingga target pemerintah untuk mencerdaskan siswa bangsa sebagai penerus cita-cita dapat tercapai.

Selanjutnya, dalam bermain peran siswa meniru ucapan dan perbuatan dari orang-orang yang didengar dan dilihatnya. Dengan system peniruan tersebut, maka secara otomatis siswa akan memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepadanya, dan secara bertahap kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal cerita matri Faktor Persekutuan Terbesar akan mengalami peningkatan.

Di samping itu, pemilihan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matri Faktor Persekutuan Terbesar didasari pertimbangan bahwa dengan menerapkan teknik tersebut siswa memiliki kesempatan untuk melakukan perannya sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka keefektivan bermain peran dalam menyelesaikan soal cerita matri Faktor Persekutuan perlu pengkajian lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas. Atas dasar itu dilakukan penelitian dengan memformulasikan judul: "Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan

Soal Cerita Materi Faktor Persekutuan Terbesar Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Bone Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Teknik pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru kurang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkomunikasi secara individual, sehingga belum menumbuhkan kemampuan anak dalam berbicara
- 1.2.2 Rendahnya kemampuan siswa dalam memaknai soal cerita dalam pelajaran matematika.
- 1.2.3 Sebagian anak merasa tidak bergairah untuk mengikuti pelajaran
- 1.2.4 Sebagian anak kurang mampu Menyelesaikan Soal Cerita Materi Faktor Persekutuan Terbesar

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian dirumuskan: Apakah kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita materi Faktor Persekutuan Terbesar pada siswa Kelas IV SDN 6 Bone Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita materi Faktor Persekutuan Terbesar pada siswa Kelas IV SDN 6 Bone Kabupaten Bone Bolango dapat ditempuh melalui bermain peran. Dengan bermain peran, siswa dapat belajar dalam suasana gembira, santai tanpa beban dan ketegangan atau kekhawatiran akan kegagalan. Dengan bermain peran, tanpa disadari siswa bahwa ia sudah belajar meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita materi Faktor Persekutuan Terbesar.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam bermain peran menurut Syaftel (dalam Husain 2003:47-67) terdiri dari tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan, dengan sub kegiatan; (a) menyampaikan topik permainan, (b) menyampaikan tujuan khusus permainan, (c) menjelaskan makna permainan, dan (d) menyampaikan cerita. Kedua, pelaksanaan permainan, dengan sub kegiatan; (a) mengenalkan alat dalam permainan, (b) memilih pemain, (c) mengatur tempat bermain, dan (d) melaksanakan permainan. Ketiga, mengakhiri permainan.

Selain yang dikemukakan oleh pakar pendidikan di atas, langkah-langkah yang dapat dilakukan guru di antaranya:

1. Menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan dalam bermain peran
2. Sebelum melakukan kegiatan, guru menjelaskan kepada anak tentang apa yang akan dimainkan
3. Selama guru menjelaskan hendaknya anak-anak memperhatikan

kegiatannya.

4. Jika selesai memberikan penjelasan dan contoh bagaimana melakukan permainan, maka anak-anak diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan-kegiatan seperti yang dicontohkan guru
5. Selama melakukan kegiatan bermain peran, anak diharapkan dapat melaporkan hasil permainannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita materi Faktor Persekutuan Terbesar pada siswa Kelas IV SDN 6 Bone Kabupaten Bone Bolango melalui metode bermain peran.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal-soal cerita pada mata pelajaran

matematika.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru matematika, bahwa metode bermain peran sangat efektif digunakan pada mata pelajaran Matematika khususnya dalam menyelesaikan soal-soal cerita.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui metode bermain peran siswa Kelas IV SDN 6 Bone Kabupaten Bone Bolango.

d. Bagi peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan pemahaman konsep siswa.

